

Implementasi Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Jumiang

Septi Tri Rusmania, Muhammad Ersya Faraby
Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal
Email : 200721100019@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etos kerja Islam pedagang muslim pada destinasi wisata Pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah pedagang yang berada di Pantai Jumiang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk tahap analisis data dilakukan dengan cara Reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di Pantai Jumiang, desa Tanjung, kecamatan Pademawu, kabupaten Pamekasan. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang muslim di Pantai Jumiang secara umum memiliki etos kerja yang tinggi dan menerapkan etos kerja etnis Madura muslim. Faktor yang menyebabkan pedagang di Pantai Jumiang belum menerapkan ialah kurangnya pemahaman mereka mengenai etos kerja Islam.. Sedangkan pedagang yang sudah menerapkan seluruh etos kerja etnis Madura muslim meliputi *Ajhar lara lapar (belajar hidup melarat bukan selalu bersenang-senang)*, *Bharenteng alakoh (giat bekerja)*, *Kar-ngakar colpe' (pekerja keras)*, *Nyaronen (pekerjaan yang diikhtirakan)*, *Asel ta'adhina asal (tidak lupa diri)*, *Jhak-ajhak (kebiasaan kerja sama)*, *Bhume Songennep ta' abingker (masyarakat etnis Madura senang merantau)* mereka selalu istiqomah dalam berdagang dan menerapkan dari ketujuh etos kerja tersebut.

Kata Kunci: Pedagang Muslim, Etos Kerja Etnis Madura Muslim, Pantai Jumiang

Abstract,

This research aims to find out how the Islamic work ethic of Muslim traders is implemented in the Jumiang Beach tourist destination, Pamekasan Regency. The research method used in this research is a qualitative descriptive approach. The research subjects used were traders on Jumiang Beach. The data used in this research uses primary and secondary data, with data collection through interviews, observation and documentation. Then the data analysis stage is carried out by means of data reduction, data display, and drawing conclusions. The location of the research was Jumiang Beach, Tanjung village, Pademawu district, Pamekasan district. From the research results, it can be concluded that Muslim traders on Jumiang Beach generally have a high work ethic and apply the work ethic of the Madurese Muslim ethnic group. The factor that causes traders on Jumiang Beach to not implement it is their lack of understanding of the Islamic work ethic. Meanwhile, traders who have implemented the entire Madurese Muslim ethnic work ethic include *Ajhar lara hungry (learning to live in poverty, not always having fun)*, *Bharenteng alakoh (working hard)*, *Kar-ngakar colpe' (hard worker)*, *Nyaronen (work that is endeavored)*, *Asel ta'adhina origin (not forgetting oneself)*, *Jhak-ajhak (habit of working together)*, *Bhume Songennep ta' abingker (Madurese ethnic people like to go abroad)* they are always steadfast in trading and implement these seven work ethics.

Keywords: Muslim Traders, Madurese Muslim Ethnic Work Ethic, Jumiang Beach

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari sabang sampai merauke. Terbukti sebanyak 17.508 ribu pulau yang terbentang termasuk pulau besar serta pulau kecil. Industri pariwisata secara keseluruhan telah muncul sebagai daerah pertumbuhan yang menjanjikan dan prioritas pembangunan utama bagi banyak negara. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu 99.093 km³ serta memiliki 1.340 suku salah satunya yaitu Suku Jawa (Putri dan Idajati 2019). Suku Jawa adalah kelompok etnis yang paling banyak penduduknya dengan 40,05% sedangkan suku sunda 15,50% penduduk di Indonesia. Salah satu etnis yang ada di Jawa yaitu etnis Madura yang terdapat 4 kabupaten meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Wilayah tersebut merupakan kawasan pesisir yang dapat menjadikan sebuah keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk melakukan pengembangan wisata alam khususnya di kawasan pesisir, agar pengembangan yang sudah direncanakan dapat diimplementasikan dengan baik serta dapat merubah kawasan pesisir tersebut menjadi tujuan populer bagi wisatawan domestik dan internasional.

Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten yang banyak memiliki potensi akan wisata. Secara administratif wilayah Pamekasan seluas 732,85 km² terdiri dengan 13 kecamatan, 178 desa, dan 11 kelurahan. 13 kecamatan tersebut ialah Tlanakan, Pademawu, Galis, Pamekasan, Proppo, Kadur, Pakong, Waru, Batumarmer, Pasean, Palengaan, Pegantenan, dan Larangan. Batas wilayah Kabupaten Pamekasan sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Barat Kabupaten Sampang, sebelah Selatan Selat Madura, dan sebelah Timur ialah Kabupaten Sumenep. Kabupaten Pamekasan memiliki banyak obyek wisata hal ini menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Potensi pariwisata yang ada di kabupaten Pamekasan cukup banyak dan beragam seperti Pantai Jumiang (Sasmita et al. 2022).

Pantai Jumiang merupakan salah satu wisata unggulan di Kabupaten Pamekasan. Adapun beberapa UMKM yang terdapat dipantai tersebut yang menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar. Pada beberapa tahun yang lalu, pantai ini sudah mulai terlupakan oleh wisatawan. Mengapa demikian, karena kurangnya kegiatan atau aktivitas di pantai ini. Problematika yang dihadapi pantai Jumiang ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu kurangnya sinkronisasi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Pamekasan dan pengelola Pantai Jumiang, kurangnya partisipasi masyarakat di sekitar Pantai Jumiang dalam upaya pengembangan wisata Pantai Jumiang, kurangnya minat masyarakat Kabupaten Pamekasan dalam mempromosikan pantai Jumiang hal ini disebabkan karena kondisi Pantai Jumiang yang kurang tertata dan terurus sehingga minat masyarakat disana untuk mempromosikan menjadi kurang. Begitupun dengan fasilitas di Pantai Jumiang jumlah wisatawan mungkin juga dipengaruhi oleh kurangnya promosi masalah ini. Potensi Pantai Jumiang sudah cukup

mewadai. Dinas Pariwisata dan pengelola Pantai Jumiang telah berjanji untuk meningkatkan nilai daerah tersebut dengan mengadakan pembenahan fasilitas seperti pengadaan gazebo dan beberapa spot foto ternyata hal itu membuahkan faktor positif. Jumlah kunjungan mengalami peningkatan karena adanya penambahan aktivitas sekaligus fasilitas di area Pantai Jumiang.

Tabel 1. Pengunjung Wisatawan Pantai Jumiang



Sumber: DISPORAPAR Kabupaten Pamekasan, 2022

Islam mewajibkan setiap muslim khususnya mempunyai tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia untuk mencari rezeki. Setiap orang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokoknya meliputi sandang, pangan, dan papan. Hidup yang tidak bergantung pada orang seperti memintaminta membuat seorang muslim harus mampu dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam firman Allah SWT. Menerangkan bahwa anjuran seorang muslim untuk bekerja terdapat dalam surat *At-Taubah ayat 105*:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan".

Sesuai dengan ayat diatas bahwa menganjurkan untuk seluruh umat Islam memiliki sifat etos yang tinggi, mendorong umatnya lebih introspeksi diri dan mengawasi pekerjaan mereka. Hal ini tentunya menambah pentingnya etos kerja dalam Islam. Seseorang yang makan hasil kerja payahnya sendiri lebih utama dibandingkan makan dari pemberian orang lain.

Dalam bekerja seseorang harus memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja Islam merupakan sebuah kebiasaan atau sikap yang harus diterapkan dalam keseharian khususnya pada pedagang, karena berdagang merupakan aktivitas manusia yang disengaja, etos kerja ini sangat berperan dalam hal berdagang. Aktivitas berdagang harus menggunakan etos kerja islam seperti etos kerja yang dimiliki etnis Madura meliputi *Ajhar lara lapar* (belajar hidup

melarat bukan selalu bersenang-senang), *Bharenteng alakoh* (giat bekerja), *Kar-ngakar colpe'* (pekerja keras), *Nyaronen* (pekerjaan yang diikhtiarkan), *Asel ta'adhina asal* (tidak lupa diri), *Jhak-ajhak* (kebiasaan kerja sama), *Bhume Songennep ta' abingker* (masyarakat etnis Madura senang merantau)(Faraby 2014).

Etnis Madura dalam bekerja memiliki sifat yang pekerja keras, semangat kerja, dan karakter religius, hal ini didukung dengan jumlah pesantren yang banyak di Madura. Etnis Madura sangat patuh kepada tokoh agama seperti kyai dan ulama tidak menaati kepala suku yang mendominasi sistem pemerintahan. (Djakfar 2012). Masyarakat etnis madura terkenal dengan ulet, percaya diri dalam bekerja. Bagi masyarakat madura beranggapan tidak ada pekerjaan yang berat, tidak menguntungkan atau bahkan hina selama kegiatan itu tidak merugikan. Sehingga hasil yang didapat halal dan ridho dari Allah. Kesempatan bisa bekerja itu sebagai rahmat dari Allah, sehingga mendapatkan pekerjaan yang bahkan ditekuninya dengan sepenuh hati. Pemikiran orang Madura mereka tidak takut kehilangan tanah ataupun hartanya tetapi takut kehilangan pekerjaannya(Rohmah Adi, Idris, dan Rosyida 2020). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebiasaan kerja penduduk muslim Madura dengan judul "Implementasi Etos Kerja Islam Pedagang Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Jumiang".

TINJAUAN PUSTAKA

Etos Kerja

Kata "ethos" berasal dari kata Yunani "*ethos*," yang berarti "pikiran" atau "jiwa" atau "kepribadian" atau "karakter" atau "kepercayaan" dalam segala hal. Pola pikir ini memperkuat norma-norma budaya, pengaruh agama, dan sistem nilai yang dipegang teguh oleh orang-orang ini.(Ramadhan dan Hadi Ryandono 2015). Etos juga berkaitan dengan baik buruknya moral sehingga etos tersebut terkandung semangat yang kuat untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu secara maksimal, lebih baik dan berupaya untuk mencapai kualitas kerja serta semangat dalam melakukan segala hal. Etos juga mengarahkan untuk menghindari dalam pekerjaannya bahkan mengurangi hal yang dapat menghilangkan cacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect*)(Sunardi 2014).

Etos kerja dalam artian luas merupakan moralitas dan kebajikan dalam bentuk kode etik yang menyakut dalam akhlak pekerjaan. Etos kerja dapat dikatakan sebagai sikap hidup manusia yang berupa karakter atau sebuah kebiasaan yang mereka miliki. Ini juga menetapkan bahwa manusia dimanifestasikan dalam pekerjaan tertentu. Ada korelasi antara etos kerja masyarakat, umur panjang penghuninya, dan kesejahteraan ekonomi mereka; Semakin progresif etos kerjanya, semakin baik hasil ekonominya. Jadi, etos kerja ini adalah

sikap kebiasaan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan meliputi ciri, sifat ataupun bagaimana mereka melakukan sesuatu untuk menyelesaikan sesuatu (Maslikhah 2016).

Etos Kerja Islam

Sistem nilai individu dibentuk dan dipengaruhi saat bekerja, sehingga menimbulkan etos kerja yang membedakan satu pekerja dari yang lain. Etos kerja Islam adalah cerminan dari individu yang bekerja dengan memanfaatkan kapasitas inovatif dan kreatif dari pandangan dunianya sendiri (Dzulhidayat 2022). Etos kerja Islam adalah komponen dari pandangan agama tentang kemanusiaan secara keseluruhan, mengingat kompleksitas keberadaan manusia. Etos kerja Islami menjunjung tinggi prinsip-prinsip Alquran dengan tujuan mencegah praktik bisnis yang tidak jujur (Rena Karlina 2020). Ini adalah bagaimana moralitas didefinisikan sebagai studi tentang yang baik dan yang buruk yang membimbing individu dan kelompok dalam menetapkan standar kesopanan mereka sendiri.

Toto Tasmara 2002 menjelaskan bahwa, etos kerja islami merupakan upaya memberikan pandangan dalam bekerja keras sebagai kewajiban. Dengan kata lain etos kerja islami menjalankan kehidupan secara sungguh-sungguh dengan memaksimalkan kemampuan material, non material maupun dalam segi ibadah harus dimiliki seorang pedagang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Asifudin, etos kerja Islami adalah kepribadian seseorang yang berkaitan dengan kerja yang dilihat dari sistem keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang menjadi dasar dalam kehidupannya (Fitriyah 2020).

Prinsip-Prinsip Etos Kerja Islam

Sesuai dengan doktrin Islam dalam al-qur'an dan al-sunnah konsep Islam merumuskan bahwa bekerja harus di jalankan sesuai dengan prinsip. Berikut prinsip-prinsip dalam etos kerja (Mohammad Irham 2012) :

1. Sesuatu pekerjaan harus dijalankan sesuai dengan prinsip ajaran Islam melalui sumbernya.
2. Upaya setiap pekerja harus disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan unik mereka.
3. Selalu berusaha untuk perbaikan dan hasil kerja berkualitas tinggi.
4. Segala aktivitas manusia apapun diawasi oleh Allah SWT. Hal ini meliputi sifat kejujuran, tanggung jawab dan keadilan.
5. Pekerjaan harus dilakukan dengan dedikasi total dan standar profesional tertinggi.
6. Setiap orang berhak atas kompensasi yang adil atas usahanya. Konsep keseimbangan ini melampaui prinsip-prinsip kerja duniawi untuk mengatur perbuatan baik kita sendiri juga.

7. Menerapkan makna penting dari hadits Rasulullah tentang nilai setiap pekerjaan tergantung pada motivasi individu untuk melakukannya, atau niat.

Indikator Etos Kerja Islam

Menurut Toto Tasmara, etos kerja mengandung beberapa indikator yang menjadi ciri utama sebagai berikut (Maslikah 2016):

1. Menghargai dan memperhitungkan waktu

Seseorang dengan etos kerja yang kuat sangat menghargai waktu mereka. Kemampuan untuk menghargai dan mengukur waktu adalah prediktor yang dapat diandalkan untuk kedewasaan dan rasa spiritualitas seseorang. Mereka yang merupakan manajer waktu yang terampil akan memiliki lebih banyak kesuksesan pribadi.

2. Bertanggung Jawab

Orang-orang yang mengambil tanggung jawab di tempat kerja secara pribadi berkomitmen untuk melakukan lebih dari sekadar menyelesaikan pekerjaan mereka; Mereka berusaha untuk memberikan hasil terbaik sebagai hasil dari upaya mereka. Memulihkan hak apa pun yang diambil dan mengembalikannya kepada pemiliknya yang sah; tidak melanggar hak orang lain dalam hal harga atau konstruksi.

3. Suka Melayani

Melayani merupakan salah satu bentuk pelayanan sebagai tonggak utama dalam berbisnis atau berdagang. Memberikan perawatan yang baik untuk orang lain adalah ekspresi kesadaran dan kepedulian terhadap nilai manusia, dan itu meninggalkan kesan abadi di hati mereka yang melihatnya.

4. Memiliki insting bertanding dan bersaing

Memiliki insting bertanding dan bersaing adalah keinginan seorang muslim untuk mencapai hasil yang tinggi. Lebih baik bagi seorang Muslim untuk mengenali kelemahannya dan bekerja untuk memperbaikinya daripada pergi ke medan perang buta. Dalam hal ini, ajaran Islam memerintahkan setiap Muslim untuk berperang dengan cara yang sehat.

Etos Kerja Etnis Madura Muslim

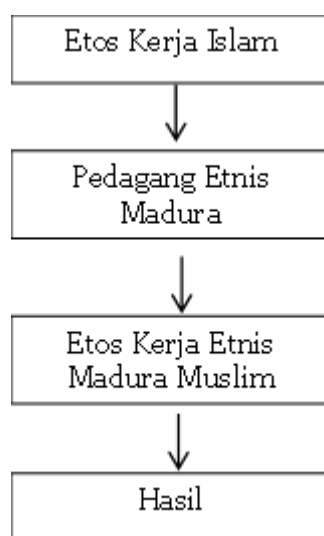
Menurut Rifai 2007, menjelaskan arti dan penggunaan beberapa kata Madura yang penting bagi etos kerja budaya dan etos artistik, yaitu (Faraby 2016):

1. *Ajhar lara lapar* (belajar hidup melarat bukan selalu bersenang-senang): yaitu masyarakat etnis Madura hidup dengan sederhana dan tekun bekerja meskipun tidak memiliki skill yang mumpuni tetapi tetap tekun seperti peribahasa masyarakat etnis Madura *tajhem ta' eghangse* (sekalipun tidak pandai apabila tekun maka akan bisa).

2. *Bharenteng alakoh* (giat bekerja): memiliki makna bahwa masyarakat etnis Madura sangat giat dalam menjalani pekerjaan, tanpa mengenal rasa malas.
3. *Kar-ngakar colpe'* (pekerja keras): memiliki makna bahwa masyarakat etnis Madura adalah pekerja keras, yaitu dalam melakukan pekerjaan bersungguh-sungguh menurut masyarakat etnis Madura.
4. *Nyaronen* (pekerjaan yang diikhtiarkan) : dalam artian masyarakat etnis Madura tidak memilih-milih dalam pekerjaan yang terpenting halal dalam aturan agama Islam.
5. *Asel ta'adhina asal* (tidak lupa diri) : bahwa masyarakat etnis Madura yang sudah sukses tidak akan melupakan tanah kelahiran yaitu pulau Madura walaupun sudah memiliki harta.
6. *Jhak-ajhak* (kebiasaan kerja sama): memiliki makna bahwa masyarakat etnis Madura memiliki kebiasaan saling kerja sama dalam melakukan pekerjaan atau bekerja sama dalam membantu sesama.
7. *Bhume Songennep ta' abingker* (masyarakat etnis Madura senang merantau): dalam artian masyarakat etnis Madura banyak mencari pekerjaan diluar pulau Madura karena kondisi tanah Madura yang kurang subur, banyak lahan kering dan tandus.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menegaskan pada kehidupan etnis Madura dalam menempatkan aktivitas perdagangan. Khususnya dalam hal ini masyarakat etnis Madura kebanyakan berprofesi sebagai pedagang di bandingkan dengan yang lainnya dan terkenal pekerja keras, ulet, sungguh-sungguh dalam bekerja dengan apapun hasil yang di dapat. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian secara langsung atau melakukan penelitian lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam (Murdiyanto 2020). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat terjun langsung dan melakukan wawancara dengan pedagang di Pantai Jumiang, melakukan pengamatan atau observasi, dan bahkan berpartisipasi dalam proses itu sendiri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang diteliti.

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan peneliti ialah data primer dan data sekunder (Abdul Gani Jamora Nasution 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi kepada pedagang muslim di pantai Jumiang, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data yang digunakan peneliti meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rijali 2019). Kemudian untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data diperlukan pengecekan keabsahan data di dasarkan pada *credibility* dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan teman sejawat (Moleong 2015). Lokasi penelitian berada di Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, Pantai Jumiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Wisata Pantai Jumiang

Karakteristik pedagang pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan pedagang muslim di sekitar Pantai Jumiang. Jumlah pedagang yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah 8 responden. Mengapa peneliti hanya wawancara dengan 8 pedagang karena banyak pedagang di Pantai Jumiang tidak berjualan di hari weekday. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengunjung yang sedikit sehingga sebagian pedagang di Pantai Jumiang buka dihari tertentu yaitu di weekend. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai karakter pedagang muslim dan pemikiran serta pemahaman mereka terhadap etos kerja etnis Madura Muslim yang selama ini mereka terapkan. Berikut beberapa karakteristik pedagang di Pantai Jumiang:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Nama	Agama	Lama berdagang	Usaha	Omset/hari
1.	Selfi	Islam	3 tahun	Pop mie,rujak lontong,es kelapa muda,snack, pop ice	75-100k
2.	Juhairin	Islam	9 tahun	Soto ayam,nasi campur, snack,gado-gado,pop ice,es kelapa muda,rujak lontong,minuman	100-150k
3.	Yeni	Islam	3 tahun	Bakso,pop ice,es kelapa muda,rujak buah,minuman,snack	100-150k
4.	Sulami	Islam	3 tahun	Rujak lontong,pop ice,minuman, snack	75-105k
5.	Lin	Islam	4 tahun	Es kelapa muda,rujak lontong,minuman,pop ice, mainan anak kecil	75-100k
6.	Vivi	Islam	7 tahun	Pop mie, pop ice, rujak lontong, rujak buah, minuman, snack	75-100k
7.	samsun	Islam	4 tahun	Pop mie, snack, minuman, rujak lontong	100-200k
8.	Kiki	Islam	4 tahun	Pop mie, minuman, pop ice, ikan bakar, snack	200k-250k

Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Muslim Di Pantai Jumiang

Untuk menganalisis kondisi ini, digunakan beberapa falsafah kerja etnis Madura yang ditunjukkan olwh tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Etos Kerja Etnis Madura Muslim

Nama Informan	Etos Kerja Etnis Madura						
	<i>Ajhar lara lapar</i>	<i>Bharen teng alakoh</i>	<i>Kar-ngakar colpe'</i>	<i>nyaronen</i>	<i>Asel ta'adhi na asal</i>	<i>Jhak ajhak</i>	<i>Bhume songenep ta' abingker</i>
Selfi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X
Juhairin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Yeni	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X
Sulami	✓	✓	X	X	✓	✓	X
Lin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X
Vivi	✓	✓	X	✓	✓	✓	X
Samsun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X
Nia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X

1. Ajhar Lara Lapar (Hidup Dengan Sederhana)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, kedelapan informan yaitu Ibu Selfi, Ibu Juhairin, Ibu Yeni, Ibu Sulami, Ibu Lin, Ibu Vivi, Ibu Samsun, Dan Ibu Kiki sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim yang pertama *ajhar lara lapar* (belajar hidup melarat bukan selalu bersenang-senang) atau lebih singkatnya mengenai hidup dengan kesederhanaan. Pada kesehariannya dari kedelapan informan tersebut tidak hidup dengan berhambur-hamburan yang mereka terapkan yaitu hidup dengan kesederhanaan, menggunakan hasil uang dagangan sesuai kebutuhan dan selalu mensyukuri apa yang mereka miliki. Jadi, dari kedelapan informan sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *ajhar lara lapar* atau hidup dengan kesederhanaan.

2. Bharenteng Alakoh (Giat Kerja)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, kedelapan informan yaitu Ibu Selfi, Ibu Juhairin, Ibu Yeni, Ibu Sulami, Ibu Lin, Ibu Vivi, Ibu Samsun, Dan Ibu Kiki sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim yaitu giat bekerja yang berkaitan dengan alasan mereka semangat menjadi pedagang. Rata-rata alasan mereka menjadi pedagang yaitu kebanyakan yang berjualan ini memiliki anak kecil dan mereka memilih untuk berdagang karena menurut mereka bisa dibuat sampingan dan waktunya itu sangat leluasa tidak ada target waktunya. Sedangkan motivasi mereka bekerja yaitu banyaknya kebutuhan, tanggungan yang mengharuskan mereka untuk membantu suami dengan bekerja sebagai pedagang. Jadi, dari kedelapan informan sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *bharenteng alakoh* (giat bekerja).

3. Kar Ngakar Colpe' (Pekerja Keras)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, dari kedelapan informan ada dua informan yang belum menerapkan Etos Kerja Etnis Madura muslim Kar-ngakar colpe' (pekerja keras) yang berkaitan dengan komitmen waktu dan pengaruh ibadah dalam semangat bekerja dan bentuk ibadah yang dilakukan. Informan yang belum menerapkan yaitu Ibu Sulami dan Ibu Vivi karena ia tidak memiliki komitmen dan untuk ibadahnya ia terkadang tidak menjalankan. Informan yang sudah menerapkan mereka memiliki komitmen waktu dari mulai membuka sampai menutup dagangannya. Terkait bentuk ibadah yang dijalankan mereka beranggapan bahwa ibadah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam bekerja ataupun melakukan aktivitas lainnya dan mereka tidak pernah melupakan akan kewajibannya seperti melaksanakan perintah allah SWT. Jadi, dari kedelapan informan ada dua

yang belum menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *Kar-ngakar colpe'* (pekerja keras) yaitu Ibu Sulami Dan Ibu Vivi.

4. Nyaronen (Pekerjaan Yang Diikhtiarkan)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, dari kedelapan informan ada salah satu informan yang belum menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *Nyaronen* (pekerjaan yang diikhtiarkan) terkait Memilih-milih pekerjaan dan optimis dalam bekerja. Informan yang belum menerapkan yaitu Ibu Sulami karena dalam hal ini ia memilah-milah dalam pekerjaan dan sulit untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya serta di pemikirannya tumbuh ingin menyerah. Informan yang sudah menerapkan mereka tidak pernah memilah-milah pekerjaan dikarenakan mereka beranggapan apapun pekerjaan yang dijalani menjadi pedagang yang terpenting tidak merugikan orang lain dan halal tetap mereka jalani. Terkait pemikiran yang optimis mereka selalu sabar, bersyukur, percaya diri, dan berpikir positif dengan hasil yang mereka capai. Meskipun pendapatan yang diperoleh sedikit dan pengunjung sepi. Jadi, dari kedelapan informan yaitu Ibu Selfi, Ibu Juhairin, Ibu Yeni, Ibu Sulami, Ibu Lin, ibu Vivi, ibu Samsun, dan ibu Kiki hanya Ibu Sulami yang belum menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *Nyaronen* (pekerjaan yang diikhtiarkan).

5. Asal Ta'adhina Asal (Tidak Lupa Diri)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, kedelapan informan yaitu Ibu Selfi, Ibu Juhairin, Ibu Yeni, Ibu Sulami, Ibu Lin, Ibu Vivi, Ibu Samsun, Dan Ibu Kiki sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim yaitu *Asel ta'adhina asal* (tidak lupa diri) yang berkaitan dengan pemikiran tidak balik ke tanah asal. Akan tetapi, mereka rata-rata jika sudah berada diluar pulau Madura meskipun sudah memiliki kehidupan yang layak meraka tetap kembali ke kampung kelahirannya Madura. Jadi, dari kedelapan informan sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *Asel ta'adhina asal* (tidak lupa diri).

6. Jhak Ajhak (Kebiasaan Kerja Sama)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, kedelapan informan yaitu Ibu Selfi, Ibu Juhairin, Ibu Yeni, Ibu Sulami, vivi, samsun, kiki dan Ibu Lin sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim yaitu *Jhak-ajhak* (kebiasaan kerja sama) yang berkaitan dengan persaingan antar penjual dan hal yang dilakukan jika stok habis tiba-tiba. Para pedagang di Pantai Jumiang terkenal kebiasaan yang kompak karena mereka tidak memiliki rasa iri ataupun ingin bersaing. Misal barang stok yang mereka miliki habis hal yang dilakukan yaitu meminjam terlebih dahulu dan saling membantu antar sesama. Jadi, dari kedelapan informan sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *Jhak-ajhak* (kebiasaan kerja sama).

7. *Bhume Songenep Ta' Abingker* (Masyarakat Madura Senang Merantau)

Menurut analisa peneliti dari data diatas bahwa, dari kedelapan informan ada 7 informan yang belum menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *Bhume Songenep ta' abingker* (masyarakat etnis Madura senang merantau) terkait pernah merantau dan alasan mereka merantau. Informan yang tidak menerapkan yaitu Ibu Selfi, Ibu Yeni, Ibu Sulami, Ibu Lin, Ibu Vivi, Ibu Samsun, Dan Ibu Kiki. Hal yang membuat mereka tidak menerapkan yaitu karena tidak adanya keinginan untuk merantau dan faktor lainnya tidak diizinkan oleh orang tua maupun suami. Sedangkan Ibu Juhairin ini pernah merantau di Bondowoso berkisar 5 tahun dikarenakan kebutuhan yang mengharuskan ia bekerja merantau. Jadi, dari kedelapan informan, yang sudah menerapkan Etos Kerja Etnis Madura Muslim *bhume songenep ta' abingker* (senang merantau) yaitu hanya Ibu Juhairin.

KESIMPULAN

Penerapan etos kerja Islam pedagang Muslim dapat disimpulkan dari hasil penelitian pada destinasi wisata Pantai Jumiang. Pedagang muslim yang berjualan disekitar Pantai Jumiang memiliki etos kerja yang tinggi. Etos kerja yang diterapkan yaitu etos kerja etnis Madura muslim seperti *Ajhar lara lapar* (belajar hidup melarat bukan selalu bersenang-senang), *Bharenteng alakoh* (giat bekerja), *Kar- ngakar colpe'* (pekerja keras), *Nyaronen* (pekerjaan yang diikhtiarkan), *Asel ta'adhina asal* (tidak lupa diri), *Jhak-ajhak* (kebiasaan kerja sama), *Bhume Songenep ta' abingker* (masyarakat etnis Madura senang merantau).

Pedagang muslim yang berjualan disekitar Pantai Jumiang memiliki etos kerja yang tinggi. Pedagang muslim Pantai Jumiang sudah menerapkan etos kerja etnis Madura muslim tersebut meskipun terdapat beberapa yang belum menerapkannya karena kurangnya pemahaman mereka terkait etos kerja. Kebiasaan etnis Madura hidup dengan kesederhanaan mayoritas memiliki pribadi yang sangat percaya diri akan hal berdagang. Ibadah adalah faktor utama untuk diterapkan dalam berdagang karena memiliki pengaruh yang sangat besar. Komitmen waktu juga diterapkan para pedagang muslim di Pantai Jumiang meskipun belum sepenuhnya menjalankan. Masyarakat etnis Madura juga dikenal senang merantau karena faktor kebutuhan yang mengharuskan mereka merantau. Akan tetapi, orang Madura meskipun merantau mereka tidak lupa tanah kelahirannya pasti akan kembali ke asal. Kebiasaan kerja sama tanpa ada rasa bersaing juga diterapkan oleh pedagang tersebut mereka memiliki keyakinan bahwa rezeki itu sudah diatur sesuai porsinya masing-masing berapapun yang didapat tetap mensyukuri. Pedagang di Pantai Jumiang ini juga memiliki sifat yang malas, sikap malas pada sebagian pedagang disebabkan oleh pengunjung sepi berakibat keuntungan yang diperoleh berkurang serta faktor kesehatan yang tidak memungkinkan

untuk berdagang. Dalam hal ini dapat dikatakan pedagang di sekitar Pantai Jumiang sudah menerapkan etos kerja etnis Madura muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani Jamora Nasution. 2015. "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi." *Rake Sarasini*: 36.
- Djakfar, Muhammad. 2012. "Etos Bisnis Etnis Madura Perantauan Di Kota Malang: Memahami Dialektika Agama Dengan Kearifan Lokal." *Iqtishoduna*: 1–22.
- Dzulhidayat. 2022. "Spiritualitas Dan Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen Di Pasar Gladag Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendu."
- Faraby, Muhammad Ersya. 2014. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Pusat Grosir Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam." 1(3): 178–93.
- Fitriyah, Nurul. 2020. "Etos Kerja Pedagang Muslim Madura (Studi Kasus Pasar Tradisional Pakong Pamekasan)." *International Conference On Islamic Studies*: 57–67.
- Irna Sari. 2017. 5 BMC Public Health "Penerapan Etika Bisnis Bagi Pedagang Muslim Dalam Persaingan Usaha (Studi Pada Pasar Butung Makassar)." <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Islamiyah, Aqidatul. 2023. 5 "Pengaruh Religiusitas Dan Etos Kerja Berdasarkan Nilai Keislaman Terhadap Kinerja Karyawan Bank Muamalat Cabang Jember."
- Maslikah, Anik. 2016. "Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong Di Pasar Purwodadi Arga Makmur)." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*: 1–98.
- Mohammad Irham. 2012. "Etos Kerja Dan Korelasinya Dengan Peluang Dan Tantangan Profesionalitas Masyarakat Muslim Di Era Modern." *Substantia* 14(2): 186–99.
- Moleong, Lexy. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya." *Metode Penelitian*: 22–34.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Yogyakarta Press *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. http://www.academia.edu/download/35360663/Method_Penelitian_Kualitatif.Docx.
- Putri, Sari Diwanti, Dan Hertiar Idajati. 2019. "Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Paseban Berdasarkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Jember." *Jurnal Teknik Its* 7(2): 263–68.
- Ramadhan, Bagus Mohamad, Dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono. 2015. "Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2(4): 274.
- Rena Karlina. 2020. "Etos Kerja Pedagang Daging Sapi Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Di Pasar Kebon Roek Ampenan)."
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 81.
- Rohmah Adi, Khofifatu, Idris Idris, Dan Fatiya Rosyida. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Etnis Madura." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips* 5(1): 1–9.

- Sasmita, Yuyun Et Al. 2022. "Analisis Strategi Pengembangan Dengan Analisis Swot Sebagai Kawasan Wisata Unggulan Daerah Studi Kasus Kawasan Wisata Jumiang Kabupaten Pamekasan." *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8(1): 319.
- Sunardi, Didi. 2014. "Etos Kerja Islami." *Jisi: Jurnal Integrasi Sistem Industri* 1(1): 82–94. <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Jisi/Article/View/928>.
- Widowati, Tri Wahyuni, Dan Risma Margaretha Sinaga Herpratiwi. 2023. "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(1): 11. <https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Er/Indexdoi:https://Doi.Org/10.37676/Ekombis.V11i1doi:https://Doi.Org/10.37676/Ekombis.V11i1articlehistory>.